

Tuesday, 28 June 2016

Diperiksa Lagi, Dorlina Serahkan Bukti Transaksi

Ambon - Dorlina Supriyati Iyon Toisuta kembali menjalani pemeriksaan lanjutan di Kejati Maluku, Senin (27/6). Ia menyerahkan rekening koran miliknya kepada penyidik.

Rekening koran diminta penyidik untuk menelusuri transaksi milyaran rupiah di rekening istri Bos CV Harves, Heintje Abraham Toisuta itu.

Direktur CV Cahaya Fajar itu, mendatangi Kantor Kejati Maluku, di Jl. Sultan Hairun sekitar pukul 13.00 WIT didampingi staf dari kantor pengacara Farel Sahetapy. Dorlina yang mengenakan terusan peach bola-bola putih dan blazer putih itu, langsung menuju ruang pemaksaan I yang berada di lantai I.

Ia diperiksa oleh jaksa I Putu Agus hingga pukul 17.00 WIT. Selama lima jam, Dorlina dicecar 13 pertanyaan.

“Rekening koran yang dimintakan sudah diserahkan kepada penyidik, nanti ditelusuri lagi,” kata sumber *Siwalima*.

Sumber itu juga mengungkapkan, dalam pemeriksaan itu, Dorlina mengaku diantara transaksi yang masuk ke rekeningnya merupakan kredit yang diambil di Bank Mandiri. “Ada pengakuan seperti itu, kita akan kembangkan,” ujarnya.

Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette yang dikonfirmasi mengakui pemeriksaan terhadap istri Heintje, namun ia tak mau berkomentar soal hasil pemeriksaan, karena sudah mencakup materi penyidikan. Penyidik menemukan transaksi dana Rp 3 milyar di rekening Dorlina terjadi di dua tahun berbeda. Tahun 2015 sebesar Rp 1,4 milyar dan tahun 2016 Rp 1,6 milyar.

Dorlina pertama kali diperiksa, Senin (20/6). Ia cecar selama tiga jam lebih. Ia diperiksa terkait transfer dana ke sejumlah pihak atas permintaan Heintje. Nilai yang ditransfer Rp 150 juta hingga Rp 200 juta.

Dihujani enam pertanyaan, ia mengaku tidak mengetahui apa-apa soal pembelian lahan dan gedung di Surabaya bagi pembukaan kantor Bank Maluku Malut yang diurus Heintje. Ia hanya dimintakan untuk mentransfer uang ke beberapa pihak, tetapi bukti pengiriman ditahan oleh Heintje.

Dorlina sempat ditanyakan soal identitas orang yang menerima transferan darinya, namun ia mengaku tak mengingatkannya.

Ia juga mengaku pernah melayani tamu suaminya saat berkunjung ke Ambon dan ke lokasi wisata Ora Beach Besoknya Selasa (21/6), Dorlina kembali diperiksa selama dua jam lebih. Dicecar 10 pertanyaan ia mengeluh sakit, sehingga pemeriksaan dihentikan.

Kepada penyidik Dorlina menyerahkan sejumlah dokumen diantaranya, akta pendirian CV Cahaya Fajar, perusahaan miliknya yang berada di Jl. Yan Paays, depan Swalayan Indo Jaya, rekening perusahaan serta rekening anaknya.

Dorlina sempat menangis, ketika dokumen-dokumen itu diperiksa oleh penyidik. Rekening Bank Mandiri dan BNI yang dibawanya hanya berupa kopian, sehingga penyidik meminta untuk nantinya membawa yang asli.

Penyidik kembali mengagendakan pemeriksaan terhadap Dorlina, Rabu (22/6) namun batal dilakukan, karena ia sakit.

Selain menjalani pemeriksaan lanjutan, Dorlina juga disuruh membawa buku tabungan asli milik perusahaan dan anak-anaknya. Namun kondisi kesehatannya tak memungkinkan untuk ia kembali menjalani pemeriksaan. Hal ini ia buktikan dengan surat keterangan dokter yang disodorkan kepada penyidik saat itu.

Libatkan PPATK

Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) bakal dilibatkan untuk membongkar aliran dana skandal korupsi pembelian lahan dan gedung bagi pembukaan kantor Cabang Bank Maluku di Surabaya.

Saat pemilik lahan dan gedung di Jl. Raya Damo No 51, Kelurahan Keputren, Kecamatan Tegalsari, C Theodorus diperiksa, ia mengaku hanya dibayar Rp 46,4 milyar sesuai harga yang disepakati. Sementara dana yang dicairkan Bank Maluku Rp 54 milyar lebih.

Selisih Rp 7,6 milyar tak hanya dinikmati Bos CV Harves, Heintje Abraham Toisuta, diduga mengalir juga ke pihak lain.

“Koordinasi sudah jalan. Kalau TPPU kan harus libatkan ahli dan ahli itulah PPATK,” kata sumber di Kejati Maluku, Sabtu (25/6).

Soal percakapan antara Heintje, Ari Widiatmoko dan dua orang lainnya berinisial RW dan Ped dalam ponsel Heintje, sumber itu mengatakan, penyidik masih mendalaminya. Jaksa akan meminta bantuan ahli forensik digital untuk mengungkap percakapan yang diduga terkait skandal pembelian lahan dan gedung di Surabaya.

“Itu sifatnya rahasia dan penyidik punya strategi pastinya akan melibatkan ahli forensik digital. Mudah-mudahan bisa terungkap semuanya,” tandasnya. **(S-27)**